

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini( PAUD) belum lama ini terus menjadi bertambah, bersumber data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2021 jumlah lembaga PAUD yang terdapat di Indonesia sebanyak 445.733 lembaga PAUD. Sebanyak 6.500 lembaga PAUD kepunyaan pemerintah, serta sisanya kepunyaan swasta. PAUD jadi salah satu program harus yang wajib diperoleh oleh seluruh anak yang berumur dari usia 0 sampai 6 tahun. Program pemerintah satu desa satu PAUD mengharuskan supaya tiap desa di seluruh Kabupaten di Indonesia mempunyai minimum satu satuan PAUD. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) yang tersebar di Indonesia diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten/ kota, pemerintah desa, orang perorangan, Kelompok orang dan Badan Hukum. Seiring dengan banyaknya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tersebar di Indonesia pemerintah juga mengharapkan peningkatan mutu PAUD dengan diawali dipenuhi standar layanan pendidikan mulai dari standar pendidik, sarana dan prasarana fasilitas pembelajaran, dan penguatan kurikulum pembelajaran kepribadian dan karakter sejak usia dini.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab Ketentuan Umum Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sebelum memasuki pendidikan dasar, anak perlu mempersiapkan diri untuk memulai pendidikan formalnya dengan mengikuti kegiatan belajar pada pendidikan usia dini. Dan disampaikan pula bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan pelayanan pembelajaran secara formal seperti Taman Kanak- Kanak (TK) dan Raudathul Athfal (RA), sedangkan pelayanan pembelajaran non formal seperti Kelompok Bermain (Kober), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan Paud Sejenis (SPS), dan POS PAUD. Salah satu perihal yang jadi tantangan seluruh lembaga PAUD adalah nilai jual atau daya saing yang terus menjadi ketat, bagaimana mana memberikan layanan yang baik

dengan metode menstimulasi anak dengan baik supaya kecerdasan anak bisa tumbuh secara maksimal. Tidak hanya itu, aspek kualitas sekolah atau lembaga pula dipengaruhi oleh atensi orang tua dalam memilih lembaga yang pas untuk anaknya. Dan masih banyak lembaga PAUD yang tidak mampu dalam mengimplementasikan manajemen kualitas yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari standar kelulusan yang pintar serta komprehensif, standar isi berupa kurikulum pembelajaran yang digunakan, standar evaluasi serta penilaian pembelajaran, standar guru serta tenaga kependidikan, standar fasilitas prasarana, standar proses berisi sistem manajemen, dan standar pembiayaan.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 81 tahun 2013 yaitu : “Program Pendidikan Anak Usia Dini adalah yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang selanjutnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”. Pembelajaran anak umur dini ialah pondasi bawah dalam mempersiapkan putra-putri bangsa yang diharapkan sanggup membawa pergantian terhadap sesuatu bangsa selaku salah satu pilar berarti penyelenggaraan pembelajaran. Pembelajaran anak usia dini ialah suatu lembaga pembelajaran non formal yang bergerak dalam bidang jasa pembelajaran.

Di masa milenial yang penuh dengan persaingan ini, keyakinan warga jadi perihal utama yang wajib dicermati oleh tiap lembaga, baik yang bergerak di bidang penciptaan ataupun di bidang jasa. Bila suatu lembaga kurang ataupun apalagi tidak mencermati kualitas lembaga mereka, bisa diprediksikan kalau kepuasan pelanggan tidak hendak sanggup terpenuhi. Bila kepuasan pelanggan tidak sanggup terpenuhi, hingga lambat-laun lembaga tersebut bisa hadapi kemerosotan serta kesimpulannya bisa jadi tidak bisa lagi bersaing dengan lembaga- lembaga yang lain apalagi bisa gulung tikar.

Persaingan dalam membagikan layanan jasa pembelajaran kepada stakeholder serta dalam proses membagikan pelayanan bermutu ialah sesuatu perihal yang tidak bisa dihindari oleh tiap lembaga pembelajaran tercantum pembelajaran anak usia dini. Pada kenyataannya Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD) masih jauh dari harapan dimana ditemui kasus– kasus semacam:

1. Tenaga Pendidik, sebagaimana dikenal masih banyak tenaga pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memiliki latar belakang pendidikan SLTA.
2. Keuangan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki keterbatasan dalam operasional sekolah disebabkan siswa yang bersekolah di Pendidikan Anak Usia Dini( Paud) rata- rata kalangan warga ekonomi menengah kebawah sehingga iuran siswa tidak mencukupi untuk operasional sekolah.
3. Fasilitas Prasarana, lembaga Pendidikan anak Usia Dini( PAUD) masih banyak jauh dari kata layak baik gedung ataupun fasilitas pendukung disebabkan lembaga Paud dikelola yayasan ataupun desa yang memiliki keterbatasan dana sehingga tidak mampu melengkapi sarana dan prasarana.

Tidak hanya permasalahan permasalahan diatas masih banyak masalah- masalah yang lain semacam internal di dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini( Paud) contohnya bagaimana kepala sekolah memanager sekolah, gimana program– program sekolah berjalan dengan baik dengan keterbatasan sekolah dari bermacam sisi, gimana tingkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini( Paud) dari lembaga masing- masing, serta pula kasus yang berhubungan dengan kemajuan jaman ataupun masa digital dimana sekolah wajib sanggup mengikutinya. Oleh sebab itu buat mengalami tantangan kemajuan zaman, dibutuhkan terdapatnya pemberdayaan kelembagaan pembelajaran anak umur dini. Pemberdayaan kelembagaan pembelajaran anak umur dini tersebut memiliki arti mendesak serta menghasilkan hawa kondusif untuk terpeliharanya otonomi layanan bermutu, otonomi pengelolaan pembelajaran, serta otonomi pengelolaan kelembagaan.

Sekolah ialah lembaga pembelajaran yang bertugas buat menyelenggarakan pembelajaran cocok dengan kebijakan ataupun peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sebaik apapun kebijakan yang sudah ditetapkan pemerintah, hingga keberhasilan dari implementasi amat bergantung dari intensitas sekolah dalam mengimplementasikannya, serta intensitas itu hendak terwujud tidak bisa dipisahkan dengan peranan pimpinan lembaga sangat menentukan kemajuan serta kemunduran organisasi. Seluruh orang yang hidup di dunia ini merupakan terlahir sebagai pemimpin, dalam islam kepemimpinan merupakan tanggung jawab dimana kepemimpinan merupakan sesuatu upaya untuk memberikan mempengaruhi orang disekitarnya dalam menggapai tujuan dari organisasi yang dipimpinnya. Tercapainya tujuan dari pembelajaran sangat signifikan tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan sekolah yang dipimpinnya. Hal ini disebabkan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran. Karena kepala sekolah adalah seorang pejabat yang profesional dalam dunia pendidikan yang bertugas mengendalikan seluruh sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru, dan orang tua dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Sekolah selaku pusat pembelajaran resmi, dia lahir serta tumbuh dari pemikiran efisiensi serta daya guna di dalam pemberian pembelajaran kepada masyarakat warga.( Meter. Noor Syam, 1988)

Sekolah ialah bagian kecil dari proses serta peristiwa pembelajaran yang terdapat di warga, sehingga interaksi dengan totalitas sistem sosial budaya warga jadi aspek yang pula hendak mempengaruhi penerapan kedudukan sekolah dalam warga.( Uhar Suharsaputra, 2013)

Sekolah selaku lembaga sosial yang diselenggarakan serta dipunyai oleh warga, wajib penuhi kebutuhan warga. Sekolah memiliki kewajiban secara sah serta moral buat senantiasa membagikan informasi kepada penduduk tentang program – program, tujuan- tujuan, keadaan serta kebutuhannya, dan sebaliknya lembaga pendidikan wajib memahami dengan jelas apa yang menjadi kebutuhan, harapan serta tuntutan yang diinginkan warga ( Bambang Ismaya, 2015)

Warga kita dikala ini masih menyangka kepala sekolah lembaga pembelajaran anak usia dini dikira tidak berarti, mereka berasumsi kepala sekolah pembelajaran anak umur dini cuma selaku symbol saja. Sebab Pemimpin/ kepala sekola PAUD hampir seluruhnya perempuan dan rata- rata owner lembaga atau yayasan serta tidak memiliki latar balik dunia kepemimpinan sehingga banyak PAUD di Indonesia tidak tumbuh optimal, lembaga cuma bertahan dari kebangkrutan serta tidak bisa bersaing di masa milenial dikala ini.

Sementara itu kebalikannya kepemimpinan lembaga pembelajaran anak umur dini tercantum sangat berarti mengingat pimpinan sesuatu lembaga pembelajaran baik dari umur dini hingga sekolah menengah sangat memastikan kualitas serta mutu sesuatu lembaga. Tentunya hal ini menjadi tantangan bagi setiap kepala sekolah dalam menjalankan tugas, peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Selain itu, mereka harus mampu mencapai standar kompetensi utama yang ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007.

Kepala sekolah selaku pemimpin, wajib mempunyai karakter yang kokoh dan menguasai kondisi serta keadaan masyarakat sekolahnya, memiliki program jangka pendek serta jangka panjang, serta mempunyai visioner, sanggup mengambil keputusan yang pas serta bijaksana dan sanggup berbicara dengan seluruh masyarakat sekolah dengan baik( Biologi Rita, 2019).

Kepemimpinan kepala sekolah bisa didefenisikan selaku wujud (style) yang diterapkan dalam pengaruhi bawahan yang terdiri dari guru, tenaga administrasi, para siswa, serta orang tua partisipan didik. Kepala sekolah adalah orang yang memutuskan bagaimana lembaga pendidikan dijalankan karena memiliki kewenangan dan peran untuk mengatur, mengelola dan mengarahkan seluruh komponen pendidikan di lembaga tersebut menuju apa yang dicita-citakan (Fitrah, 2017).

Menurut Ordway Teod dalam bukunya” The Art Of Leadership” adalah aktivitas mempengaruhi orang- orang yang bekerja sama untuk menggapai tujuan yang mereka mau (Kartono, 1998). Young dalam Kartono (1998) mendefinisikan

kalau kepemimpinan merupakan wujud dominasi yang didasari atas keahlian individu yang mampu mendesak ataupun mengajak orang lain buat berbuat suatu, bersumber pada akseptasi ataupun penerimaan oleh kelompoknya serta mempunyai kemampuan spesial yang pas untuk suasana spesial.

Kompetensi pada hakekatnya merupakan keahlian seorang buat melaksanakan sesuatu pekerjaan berbentuk aktivitas sikap yang hasilnya bisa ditunjukkan serta bisa diukur tingkatan keberhasilannya (User usman, 2011). Buat mengerjakan pekerjaan tersebut seseorang wajib memiliki keahlian baik berbentuk pengetahuan, keahlian, ataupun perilaku yang cocok dengan bidang pekerjaannya. Kompetensi disamping memastikan sikap serta kinerja seseorang pula memastikan apakah seorang melaksanakan pekerjaannya dengan baik bersumber pada standar kriteria yang sudah ditetapkan.

Sebutan manajerial ialah kata watak yang berhubungan dengan kepemimpinan serta pengelolaan. Dalam sebagian kepustakaan, kata manajerial kerap diucap selaku asal kata dari management yang berarti melatih kuda, ataupun secara harfiah berarti to handle yang berarti mengurus, menanggulangi ataupun mengatur. Manajemen ialah kata barang yang bisa berarti pengelolaan, tata pimpinan ataupun ketatalaksanaan( Ulbert Silalahi 2002)

Mengadaptasi penafsiran manajemen pembelajaran dari para pakar bisa dikemukakan kalau manajemen pembelajaran merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan usaha pembelajaran supaya menggapai tujuan pembelajaran yang sudah diresmikan (Engkoswara serta Aan Komariah, 2010).

Kepala sekolah merupakan pimpinan yang wajib menguasai konsep manajemen mulai dari perencanaan, penerapan, sampai penilaian. Sehingga tujuan organisasi bisa tercapai. Bersumber pada Permendikbud 137 Tahun 2014, Pasal 29 dipaparkan tentang kompetensi kepala sekolah PAUD yaitu “Kompetensi Kepala lembaga PAUD mencakup kompetensi karakter, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi wirusaha, dan kompetisi supervisi “.

Kompetensi manajerial menurut Suhardiman (2012) menyampaikan kalau kompetensi kepala sekolah keahlian yang dimiliki kepala sekolah yang terdiri tentang pengelolaan sekolah, Dan kompetensi manajerial kepala terdiri dari sub – sub kompetensi berupa :

- 1) Membuat dan menyusun perencanaan strategis untuk kebutuhan lembaga/ organisasi.
- 2) Memajukan lembaga / organisasi yang sesuai dengan kebutuhan lembaga /organisasi.
- 3) Memimpin organisasi/ lembaga dalam pendayagunaan sumber daya secara maksimal.
- 4) Mengembangkan dan mengelola lembaga menuju lembaga/ organisasi pendidikan yang efisien.
- 5) Menciptakan iklim dan budaya lembaga yang inovatif dan kondusif untuk pendidikan siswa.
- 6) Memanage guru dan tenaga kependidikan serta staff lembaga dalam memanfaatkan sumber daya manusia secara maksimal.
- 7) Mengelola fasilitas sarana dan prasarana di lembaga secara maksimal.
- 8) Mengelola warga dalam lembaga untuk mendapatkan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.
- 9) Menyusun dan mengelola kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.
- 10) Mengelola keuangan lembaga yang sesuai dengan prinsip keuangan yaitu transparan, akuntabel, dan efektif.
- 11) Mengelola ketatausahaan dan administrasi lembaga untuk menunjang tujuan sekolah.

12) Mengelola unit layanan khusus lembaga dalam menunjang kegiatan pendidikan serta peserta didik di sekolah.

13) Mengelola sistem penataan data lembaga untuk menunjang dalam pengambialn keputusan.

14) Menggunakan kemajuan tekhnologi, informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengelolaan lembaga untuk meningkatkan pelayanan pendidikan.

15) Melakukan pengawasan, evaluasi, penilaian, dan pelaporan aktivitas sekolah dengan prosedur yang sesuai serta melaksanakan tindak laanjutnya;

16) Menuntaskan konflik internal secara bijaksana,

Tidak hanya permasalahan kompetensi kepala sekolah serta kasus akreditasi, sarana serta fasilitas pendidikan pada lembaga PAUD jadi salah satu penanda buat mengukur terdapatnya jaminan kualitas. Sarana serta fasilitas pendidikan ialah aspek pendukung yang berfungsi berarti dalam mendukung efektifitas penerapan pendidikan di lembaga PAUD. Keadaan sarana serta fasilitas pendidikan yang masih belum mencukupi jadi salah satu tolak ukur terdapatnya jaminan kualitas pendidikan.

Memurut Suyanto (2005) Sebagian perkara PAUD di Indoneisia, antara lain berkaitan dengan: (1) perekonomian yang lemah, (2) mutu asuhan rendah, (3) program intervensi orang tua yang rendah, (4) mutu PAUD yang rendah, (5) kuantitas PAUD yang kurang, serta (6) mutu pendidik PAUD rendah. Serta menurut hemat penulis kasus yang tidak kalah berartinya merupakan permasalahan (7) regulasi ataupun kebijakan pemerintah tentang pengelolaan PAUD. Penyelenggaraan pembelajaran anak umur dini merupakan usaha yang terpaut dengan keyakinan dari para stakeholders, sebab itu keyakinan wajib dipertanggungjawabkan yang ditunjukkan lewat jaminan kualitas serta sanggup berdaya saing serta sanggup berikan pelayanan yang optimal. Kedudukan model penguatan manajerial kepala sekolah sangat dibutuhkan sebab maju mundur serta bermutu tidaknya sesuatu lembaga bergantung dari kedudukan pemimpin dari lembaga lembaga itu sendiri.



Pada lembaga pembelajaran khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya terdapat guru ataupun pendidik, ada juga staf administrasi seperti operator, serta kepala sekolah. Dari hasil riset lebih dahulu diperoleh kesimpulan kalau kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi pada kinerja guru, style kepemimpinannya, serta kualitas sekolah. Kepala sekolah selaku manajer telah saatnya memaksimalkan kualitas aktivitas pendidikan buat penuhi harapan pelanggan pendidikan

Di kabupaten Purwakarta sendiri permasalahannya sama seperti di daerah-wilayah lain banyak lembaga PAUD tidak tumbuh optimal yang bertahan saja dari kebangkrutan, tenaga pendidik yang kurang kompeten, fasilitas serta prasarana lembaga masih banyak kurang memadai, serta pelayanan pembelajaran tidak sesuai dengan peraturan dan undang- undang yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Oleh karena itu peran kepala sekolah sangat menentukan kepala sekolah adalah orang yang memutuskan bagaimana lembaga pendidikan dijalankan karena memiliki kewenangan dan peran untuk mengatur, mengelola dan mengarahkan seluruh komponen pendidikan di lembaga tersebut menuju apa yang dicita-citakan (Fitrah, 2017).

## **1. 2 Identifikasi Masalah**

Bersumber pada latar belakang diatas, hingga dapat diidentifikasi sebagian masalah, sebagai berikut:

1. Kerap ditemui kalau kepala sekolah lembaga PAUD tidak dapat memanejerial lembaga dengan baik;
2. Mayoritas kepala lembaga PAUD berasal dari pemilik yayasan yang tidak memiliki latar belakang di dunia pembelajaran;
3. Aspek kuatnya manajerial kepala sekolah memiliki andil besar dalam keberhasilan dari program yang sudah direncanakan oleh lembaga;
4. Kepala sekolah sanggup memanage lembaga, guru, staff, komite serta orang tua siswa untuk pengembangan serta kemajuan lembaga berkaitan dengan kualitas pembelajaran;

5. Kepala sekolah selaku pemimpin diharapkan dapat mewujudkan visi, misi serta tujuan lembaga melalui berbagai macam program yang direncanakan sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat meningkat;
6. Kurangnya pengawasan ataupun evaluasi pada setiap program sekolah sehingga tingkat kemajuan dari program sulit untuk dianalisis;
7. Dalam meningkatkan manajemen kualitas diawali dari eksternal kepemimpinan manjerial Kepala sekolah;
8. Masih lemahnya pemahaman kepala sekolah dalam menguasai pentingnya penguatan managerial kepala sekolah.

### **1.3 Rumusan Permasalahan Penelitian**

Fokus penelitian ini merupakan pada guna manajerial kepala sekolah dalam system penjaminan kualitas lembaga dalam membagikan pelayanan terbaik serta sanggup bersaing selaku lembaga yang bermutu cocok Standar Nasional Pembelajaran. Bersumber pada latar balik riset bisa diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini“ Analisis Manajerial Kepala Sekolah PAUD dalam Meningkatkan Kualitas PAUD di Kota Purwakarta”.

Ada pula permasalahan yang hendak dikaji bisa diformulasikan sebagai pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah Pendidikan Anak Umur Dini( PAUD) dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Kota Purwakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan manajerial kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kota Purwakarta?
3. Bagaimana strategi peningkatan dan pengembangan pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Purwakarta?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus kajian penelitian serta perumusan permasalahan, tujuan utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan serta menganalisis penguatan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu lembaga PAUD. Dengan demikian, tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai:

ISROWIYAH, 2022

*ANALISIS MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PAUD*

Univerisitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Terdeskripsikan temuan peneliti terkait model penguatan manajerial kepala sekolah PAUD;
2. Teranalisis temuan peneliti terkait penerapan model penguatan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu PAUD;
3. Terancang upaya atau strategi yang dilakukan oleh pihak terkait untuk meningkatkan mutu PAUD serta kendala yang dialami.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik secara teoretis ataupun praktis yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Secara Keilmuan (Teoretis)**

a. Riset ini diharapkan dapat mengungkapkan nilai-nilai teoretis serta praktis dari analisis penguatan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga PAUD, yang menekankan pada mewujudkan keterlaksanaan tugas serta ketercapaian tujuan lembaga PAUD serta menghasilkan kepuasan stakeholders warga Purwakarta khususnya serta dunia pendidikan umumnya.

b. Selaku rujukan atau referensi untuk penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan bisa membagikan kontribusi bagi kepala sekolah dalam menerapkan model penguatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan lembaga PAUD.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan serta bahan pertimbangan pihak terkait/ pemerintah kota Purwakarta dalam melaksanakan refleksi upaya mengenai meningkatkan mutu lembaga PAUD.

## 1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Untuk memperoleh gambaran mengenai pokok– pokok pembahasan tesis ini adapun struktur organisasi ini terdiri dari 5 (lima) Bab. Adapun penyusunan dan penulisan masing- masing bab sebagai berikut:

Bab I berisi tentang penjelasan pendahuluan, yang di dalamnya berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan permasalahan, perumusan dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitaian, dan sistematika dalam penulisan penelitian ini.

Bab II berisi tentang kajian pustaka, kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, ataupun teori yang berkaitan dengan model penguatan manajerial kepala sekolah dan peningkatan mutu lembaga PAUD.

Bab III mengenai penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, desain dan metode penelitian, kehadiran peneliti, tempat penelitian, sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta pengecekan keabsahan penemuan.

Bab IV berisi mengenai temuan dan pembahasan yang mangulas tentang hasil penelitian yang menjelaskan gambaran umum objek penelitian, penyajian dan analisis data tentang manajerial kepala sekolah dan menguraikan diskusi hasil temuan penelitian yang terkait dengan rumusan penelitian tentang manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAUD di kota Purwakarta.

Bab V tentang penutupan yang memuat simpulan dan implikasi serta rekomendasi, menyajikan penapsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti serta saran dan rekomendasi yang dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, serta kepada peneliti berikutnya yang beminat melaksanakan penelitian selanjutnya.

**ISROWIYAH, 2022**

***ANALISIS MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PAUD***

Univerisitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)